

## EDUKASI LINGKUNGAN MELALUI MEDIA PLANG UMUR SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT

Muasomah<sup>1</sup>, Khumaerotun Nisya<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

[muasomah@uingusdur.ac.id](mailto:muasomah@uingusdur.ac.id)

Diserahkan tanggal 26 April 2026 | Diterima tanggal 26 April 2026 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2026

### Abstract:

*Waste management remains a significant environmental issue in society, including in Ambokembang Village, Kedungwuni District, Pekalongan Regency, Central Java. The low level of public awareness regarding waste types and decomposition periods has resulted in suboptimal waste management practices. This community service activity aimed to improve environmental awareness through the utilization of educational media in the form of waste decomposition signboards (plang umur sampah). The methods used included preliminary observation, media design, production and installation of signboards at strategic locations, as well as community socialization activities. The results showed that the waste decomposition signboards were able to enhance community understanding regarding the impacts of waste and the importance of proper waste management. The community responded positively to this activity, as indicated by increased attention to environmental cleanliness and reduced littering behavior. Therefore, the use of waste decomposition signboards is considered effective as an environmental education medium at the community level.*

**Keywords:** *Environmental Education, Community Awareness, Educational Media, Waste Management, Waste Decomposition Signboards*

### Abstrak:

*Permasalahan sampah masih menjadi isu lingkungan yang signifikan di masyarakat, termasuk di Desa Ambokembang, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap jenis dan waktu terurai sampah menyebabkan pengelolaan sampah belum berjalan optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui pemanfaatan media edukatif berupa plang umur sampah. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, perancangan media, pembuatan dan penempatan plang pada titik strategis, serta sosialisasi kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media plang umur sampah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dampak sampah dan pentingnya pengelolaan yang tepat. Respons masyarakat terhadap kegiatan ini juga menunjukkan hasil positif, ditandai dengan meningkatnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan dan berkurangnya perilaku membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, penggunaan media plang umur sampah efektif sebagai sarana edukasi lingkungan di tingkat masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Edukasi Lingkungan, Kesadaran Masyarakat, Media Edukasi, Pengelolaan Sampah, Plang Umur Sampah*

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah berkembang menjadi krisis lingkungan global yang semakin mengkhawatirkan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Setiap tahun dunia menghasilkan lebih dari dua miliar ton sampah padat, dan tanpa pengelolaan yang memadai jumlah tersebut diproyeksikan terus meningkat secara signifikan (Kaza et al., 2018). Akumulasi sampah yang tidak tertangani menimbulkan berbagai dampak serius, mulai dari pencemaran tanah dan air hingga ancaman terhadap kesehatan manusia dan ekosistem. Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk besar turut menghadapi permasalahan serupa, ditandai dengan meningkatnya timbulan sampah nasional dan pengelolaan yang belum optimal. Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak serta minimnya edukasi lingkungan yang efektif dan berkelanjutan (Kaza et al., 2018; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022).

Permasalahan sampah juga masih menjadi isu lingkungan yang serius di berbagai wilayah Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Di Desa Ambokembang, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, permasalahan tersebut tercermin dari rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah. Masyarakat umumnya belum memahami jenis-jenis sampah serta waktu yang dibutuhkan dalam proses penguraiannya, sehingga perilaku membuang sampah sembarangan masih sering terjadi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Masyarakat pada umumnya belum memahami klasifikasi sampah, baik organik maupun anorganik, beserta karakteristik dan waktu penguraiannya di lingkungan. Keterbatasan pengetahuan ini menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Selain itu, kurangnya informasi mengenai dampak jangka panjang sampah, khususnya sampah anorganik yang membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai, turut memperburuk perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan edukasi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan di tingkat masyarakat (Suryani, 2014; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Kurangnya pemahaman masyarakat tidak hanya berdampak pada rendahnya pengetahuan mengenai jenis dan karakteristik sampah, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap perilaku pengelolaan sampah sehari-hari. Masyarakat belum mampu memilah sampah secara tepat serta belum menyadari dampak jangka panjang dari pembuangan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Akibatnya, perilaku membuang sampah sembarangan masih menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membangun kesadaran dan mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendekatan edukatif menjadi sangat penting sebagai sarana mentransformasikan pengetahuan menjadi sikap dan tindakan nyata dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan (Saputro et al., 2015; Rahmawati & Wulandari, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Media edukasi berbasis visual seperti poster, papan informasi, dan signage terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman karena mampu menyampaikan informasi secara langsung dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan (UNEP, 2015). Selain itu, penggunaan media edukatif yang komunikatif dan kontekstual juga terbukti mampu memengaruhi sikap serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab (Darmawan & Fadjarjani, 2016; Pratama & Ihsan, 2017). Penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui penyuluhan maupun media visual di ruang publik, dapat

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah seperti pemilahan dan daur ulang (Aini et al., 2019). Bahkan, pendekatan edukasi berbasis masyarakat (community-based education) dinilai lebih efektif karena melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran dan praktik langsung pengelolaan sampah (Yuliana et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa strategi edukasi yang tepat, terutama yang memanfaatkan media visual dan pendekatan partisipatif, memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kesadaran dan perilaku ramah lingkungan masyarakat. Namun demikian, sebagian besar upaya edukasi masih belum mengoptimalkan penyampaian informasi spesifik seperti waktu terurai sampah yang dapat memberikan dampak kesadaran yang lebih konkret.

Berdasarkan kondisi tersebut, penggunaan media plang umur sampah dipandang sebagai strategi edukasi yang kontekstual dan aplikatif. Informasi mengenai lamanya proses penguraian berbagai jenis sampah dapat memberikan gambaran nyata kepada masyarakat mengenai dampak jangka panjang sampah terhadap lingkungan. Penyajian informasi tersebut diharapkan mampu membentuk kesadaran ekologis dan mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, media plang umur sampah memiliki potensi sebagai sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat (Azwar, 2019: 88).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Desa Ambokembang melalui pemanfaatan media plang umur sampah. Metode yang digunakan meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan, perancangan dan pembuatan media, penempatan plang pada lokasi strategis, serta sosialisasi kepada masyarakat. Melalui tahapan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara lebih bertanggung jawab.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan serta dampak edukasi lingkungan melalui media plang umur sampah (Sugiyono, 2017; Moleong, 2018). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya terkait perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam pengelolaan sampah. Lokasi kegiatan berada di Desa Ambokembang, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, dengan sasaran utama masyarakat desa yang masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait pengelolaan sampah.

Kegiatan difokuskan pada pemanfaatan media edukatif visual berupa plang umur sampah sebagai sarana peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Tahapan pelaksanaan meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan pengelolaan sampah di masyarakat, perancangan desain plang berdasarkan informasi waktu terurai berbagai jenis sampah, proses pembuatan media, penempatan plang pada titik-titik strategis yang mudah diakses masyarakat, serta pelaksanaan sosialisasi sebagai upaya penguatan pemahaman masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep edukasi berbasis media visual yang dinilai efektif dalam menyampaikan pesan lingkungan secara langsung dan berkelanjutan (Arsyad, 2015).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk melihat perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah sebelum dan sesudah intervensi edukasi, khususnya dalam hal kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan pemahaman terhadap jenis serta waktu terurai sampah. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, proses pemasangan plang, maupun aktivitas sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat. Sosialisasi secara langsung juga menjadi bagian penting dalam proses penguatan pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, kombinasi observasi dan dokumentasi dinilai representatif untuk menggambarkan dampak kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan (Creswell, 2014).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menginterpretasikan perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah adanya intervensi edukasi melalui media plang umur sampah. Dengan demikian, metode yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas media edukasi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ambokembang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, perancangan dan pembuatan media plang umur sampah, pemasangan pada lokasi strategis, serta sosialisasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai terkait jenis-jenis sampah dan waktu terurai masing-masing jenis sampah. Kondisi ini tercermin dari masih ditemukannya perilaku membuang sampah secara sembarangan serta belum adanya kebiasaan memilah sampah berdasarkan kategorinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat menjadi faktor utama dalam rendahnya kesadaran pengelolaan sampah (Darmawan & Fadjarajani, 2016).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan pemasangan plang umur sampah sebagai media edukasi visual di beberapa titik strategis yang mudah diakses masyarakat, seperti area permukiman dan fasilitas umum. Plang tersebut memuat informasi mengenai jenis-jenis sampah beserta estimasi waktu yang dibutuhkan untuk terurai di lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan setelah pemasangan plang dan pelaksanaan sosialisasi, terlihat adanya peningkatan perhatian masyarakat terhadap informasi yang disajikan. Masyarakat cenderung membaca dan memperhatikan isi plang, yang menunjukkan bahwa media visual memiliki daya tarik dalam menyampaikan pesan edukatif secara langsung dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa media visual mampu meningkatkan pemahaman karena menyajikan informasi secara konkret dan mudah diingat (Arsyad, 2015).

Lebih lanjut, perubahan awal dalam perilaku masyarakat mulai terlihat dari meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, seperti berkurangnya sampah yang dibuang sembarangan di sekitar lokasi pemasangan plang. Meskipun perubahan ini masih bersifat awal, namun menunjukkan adanya dampak positif dari kegiatan edukasi yang dilakukan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan berbasis media visual dan pendekatan langsung kepada masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan sampah (Aini et al., 2019; Yuliana et al., 2021).

Selain itu, keberadaan plang umur sampah juga berfungsi sebagai pengingat (reminder) yang bersifat berkelanjutan bagi masyarakat. Berbeda dengan sosialisasi yang bersifat temporer, media plang dapat diakses setiap saat sehingga pesan edukasi dapat diterima secara berulang. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri dalam upaya membentuk kesadaran lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi antara media visual dan kegiatan sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku masyarakat, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak yang dihasilkan.

### Tahap Persiapan dan Pembuatan

Tahap persiapan diawali dengan perancangan konsep dan penentuan materi yang akan ditampilkan pada plang, khususnya terkait jenis-jenis sampah serta estimasi waktu penguraiannya di lingkungan. Setelah konsep ditetapkan, tim menyiapkan berbagai bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan plang, antara lain papan dasar, kertas atau stiker, spidol atau cat, penggaris, gunting, serta perekat seperti lem atau lakban. Pemilihan bahan disesuaikan dengan

kebutuhan agar plang yang dihasilkan memiliki ketahanan yang baik dan mudah dibaca oleh masyarakat.



Gambar 1. Tahap Persiapan Pembuatan Plang Umur Sampah

Gambar tersebut menunjukkan rangkaian kegiatan pada tahap persiapan pembuatan plang umur sampah yang dilakukan oleh tim pengabdian. Tahap ini diawali dengan perancangan konsep dan penentuan materi yang akan ditampilkan pada plang, khususnya terkait jenis-jenis sampah serta estimasi waktu penguraiannya di lingkungan. Setelah konsep ditetapkan, tim menyiapkan berbagai bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan plang, antara lain papan dasar (kayu/triplek), kertas atau stiker sebagai media penulisan informasi, spidol atau cat untuk memperjelas tulisan, penggaris, gunting, serta perekat seperti lem atau lakban. Pemilihan bahan disesuaikan dengan kebutuhan agar plang yang dihasilkan memiliki ketahanan yang cukup serta mudah dibaca oleh masyarakat.

Tahapan selanjutnya adalah proses pembuatan plang yang dilaksanakan secara bertahap dan kolaboratif oleh tim pengabdian. Proses ini diawali dengan pemotongan papan dasar sesuai ukuran yang telah direncanakan pada tahap persiapan, dengan mempertimbangkan aspek proporsionalitas dan kemudahan keterbacaan. Setelah itu, tim melakukan penataan tata letak informasi secara sistematis, mencakup pengelompokan jenis-jenis sampah serta estimasi waktu penguraiannya agar tersusun secara logis dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penulisan informasi dilakukan dengan memperhatikan kerapian, konsistensi ukuran huruf, serta pemilihan warna yang kontras antara latar dan tulisan, sehingga pesan yang disampaikan dapat terbaca dengan jelas bahkan dari jarak tertentu.

Selanjutnya, dilakukan proses finishing yang meliputi penempelan atau penguatan tulisan pada papan, pelapisan atau perlindungan permukaan plang agar lebih tahan terhadap kondisi lingkungan, serta penguatan pada bagian tepi untuk meningkatkan daya tahan media. Pada tahap akhir, tim melakukan pengecekan ulang secara menyeluruh terhadap isi informasi, kerapian tampilan, serta kekuatan fisik plang guna memastikan tidak terdapat kesalahan baik dari segi substansi maupun teknis. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan pembagian tugas yang terkoordinasi, sehingga tidak hanya menghasilkan media edukasi yang informatif dan berkualitas, tetapi juga mencerminkan kerja sama tim yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dengan demikian, tahap pembuatan ini menjadi bagian krusial dalam menjamin efektivitas plang sebagai media edukasi yang mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat.

### Tahap Pemasangan Plang di Balai Desa

Pemasangan plang umur sampah dilakukan di area Balai Desa Ambokembang sebagai salah satu titik strategis dalam kegiatan pengabdian. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingkat aksesibilitas dan intensitas aktivitas masyarakat sehingga plang dapat dengan mudah dilihat dan dibaca oleh warga.



Gambar 2. Pemasangan Plang Umur Sampah di Balai Desa

Gambar tersebut menunjukkan tahap pemasangan plang umur sampah yang dilakukan di area Balai Desa Ambokembang sebagai salah satu titik strategis dalam kegiatan pengabdian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan tingkat aksesibilitas dan intensitas aktivitas masyarakat, sehingga plang dapat dengan mudah dilihat dan dibaca oleh warga yang beraktivitas di sekitar area tersebut. Tahap pemasangan diawali dengan penentuan titik penempatan yang sesuai, yaitu lokasi yang terbuka, mudah dijangkau, serta memiliki visibilitas tinggi agar informasi yang disampaikan dapat diterima secara optimal oleh masyarakat.

Proses pemasangan dilakukan dengan menancapkan tiang penyangga ke dalam tanah secara kokoh untuk memastikan stabilitas plang dalam jangka waktu yang lama. Tim menggunakan alat bantu sederhana seperti cangkul dan alat penggali untuk membuat lubang, kemudian memasang tiang dan memperkuatnya dengan tanah padat agar tidak mudah roboh. Setelah tiang terpasang dengan baik, plang kemudian dipasang dan disesuaikan posisinya agar tegak dan mudah dibaca. Seluruh proses dilakukan secara gotong royong oleh tim pengabdian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien.

Tahap pemasangan ini tidak hanya berfungsi sebagai langkah teknis dalam penempatan media edukasi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam memastikan keberhasilan penyampaian pesan kepada masyarakat. Dengan ditempatkannya plang pada lokasi yang strategis, diharapkan informasi mengenai jenis dan waktu terurai sampah dapat diakses secara berkelanjutan oleh masyarakat. Hal ini menjadikan plang tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai pengingat visual (*visual reminder*) yang mampu mendorong terbentuknya kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

### Tahap Pemasangan Plang dan Sosialisasi di MI Walisongo Ambokembang 01

Pemasangan plang umur sampah juga dilakukan di lingkungan MI Walisongo Ambokembang 01 sebagai salah satu lokasi strategis dalam pelaksanaan edukasi lingkungan. Pemilihan sekolah sebagai lokasi pemasangan didasarkan pada perannya sebagai institusi pendidikan yang memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran lingkungan sejak usia dini.



Gambar 3. Pemasangan Plang Umur Sampah di Sekolah

Gambar tersebut menunjukkan tahap pemasangan plang umur sampah di lingkungan MI Walisongo Ambokembang 01 yang juga menjadi salah satu lokasi strategis dalam pelaksanaan kegiatan edukasi lingkungan. Pemilihan sekolah sebagai lokasi pemasangan didasarkan pada perannya sebagai institusi pendidikan yang memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran lingkungan sejak usia dini. Selain itu, lingkungan sekolah merupakan ruang yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah kepada siswa secara berkelanjutan.

Proses pemasangan plang dilakukan dengan cara yang serupa seperti pada lokasi sebelumnya, yaitu dengan menancapkan tiang penyangga ke dalam tanah secara kokoh dan memastikan posisi plang mudah terlihat oleh siswa dan warga sekolah. Kegiatan ini juga melibatkan interaksi langsung dengan siswa, sehingga selain sebagai proses teknis, pemasangan plang sekaligus menjadi bagian dari edukasi praktis mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Siswa tampak antusias dalam memperhatikan proses pemasangan serta isi informasi yang terdapat pada plang.

Keberadaan plang umur sampah di lingkungan sekolah diharapkan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran visual yang dapat diakses setiap saat oleh siswa. Informasi yang disajikan secara sederhana dan menarik memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dampak sampah terhadap lingkungan, khususnya terkait lamanya waktu penguraian. Dengan demikian, pemasangan plang di MI Walisongo Ambokembang 01 tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sejak dini.

Selain pemasangan plang, kegiatan juga dilanjutkan dengan sosialisasi sederhana kepada siswa MI Walisongo Ambokembang 01 sebagai upaya penguatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui media plang. Sosialisasi dilakukan secara langsung dengan pendekatan komunikatif dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami informasi mengenai jenis-jenis sampah serta waktu penguraiannya. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, sehingga pesan yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, siswa tidak hanya diberikan penjelasan secara verbal, tetapi juga diajak untuk mengamati langsung plang yang telah dipasang serta memahami isi informasi yang terdapat di dalamnya. Interaksi yang terjadi selama sosialisasi menunjukkan antusiasme siswa, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam memperhatikan penjelasan dan merespon pertanyaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara media visual dan penyampaian langsung mampu meningkatkan daya serap informasi pada peserta didik.

Kegiatan sosialisasi ini memperkuat fungsi plang sebagai media edukasi yang tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga didukung dengan proses pembelajaran langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sejak dini. Integrasi antara pemasangan media dan sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih optimal dalam membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa maupun masyarakat sekitar.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi lingkungan dengan media plang umur sampah di Desa Ambokembang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Permasalahan utama berupa rendahnya pemahaman masyarakat terkait jenis dan waktu terurai sampah dapat diatasi melalui pendekatan edukatif yang sederhana namun kontekstual. Pemanfaatan media visual berupa plang umur sampah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung, mudah dipahami, serta dapat diakses secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan yang meliputi tahap persiapan, pembuatan, pemasangan, serta sosialisasi menunjukkan bahwa integrasi antara media edukasi dan interaksi langsung mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta mulai mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Dampak yang terlihat antara lain meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan serta berkurangnya perilaku membuang sampah sembarangan di sekitar lokasi kegiatan. Selain itu, pemasangan plang di lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini kepada siswa.

Dengan demikian, penggunaan plang umur sampah sebagai media edukasi dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Namun, diperlukan upaya lanjutan dan pendampingan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Suryani, S., & Hadi, S. P. (2019). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Edukasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45–52.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. (2019). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah pada Masyarakat. *Jurnal Geografi Gea*, 16(2), 145–152.
- Kaza, S., Yao, L., Bhada-Tata, P., & Van Woerden, F. (2018). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. Washington, DC: World Bank.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020*. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Jakarta: KLHK.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama, R. A., & Ihsan, I. M. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 23(2), 112–120.
- Rahmawati, D., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh Edukasi Lingkungan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 261–269.

- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Kota Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2015). *Global Waste Management Outlook*. Nairobi: UNEP.
- Yuliana, E., Raharjo, S. T., & Wibowo, H. (2021). Pendekatan Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Meningkatkan Partisipasi Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(3), 543–552.